

SKRIPSI
STUDI KINERJA APARATUR KAMPUNG TRI PARIQ MAKMUR
KECAMATAN LONG HUBUNG KABUPATEN MAHAKAM ULU



OLEH:
JEKI JULIUS TELNONI
NPM: 2063201047

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025

SKRIPSI

STUDI KINERJA APARATUR KAMPUNG TRI PARIQ MAKMUR

KECAMATAN LONG HUBUNG KABUPATEN MAHAKAM ULU



OLEH

JEKI JULIUS TELNONI

NPM : 2063201047

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu
Nama : Jeki Julius Telnoni
Npm : 2063201047
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 02 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Said Zulkifli, M.Si
NIDN. 9990329686



Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1121038503

Mengetahui,
Dekan



Drs. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIDN. 2023.070.362

Penguji :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si 1.....
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.sos., M.Si 2.....
3. Deandles Christover S.IP M.Si 3.....

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeki Julius Telnoni

Npm : 2063201047

Judul Skripsi : Studi Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, penelitimencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 02 September 2025

Yang membuat pernyataan



Jeki Julius Telnoni
NPM. 2063201047

RINGKASAN

Jeki Julius Telnoni, Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si Dan Ibu Trizna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si serta dosen penguji bapak Deandlles Christover S.IP M.Si

Dalam penyelenggaraan Kinerja Aparatur Kampung yang diberikan oleh Kantor Kampung Tri Pariq Makmur dari hasil observasi sudah cukup maksimal namun masih ada beberapa yang belum di jalankan dengan baik atau kurang maksimal karna masih adanya hambatan seperti listrik, serta sarana prasarana yang ada di kantor desa dan jaringan yang masih kurang stabil.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, serta untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Dengan menggunakan empat indikator yakni, Produktifitas, Kualitas Layanan, Responibilitas, dan Akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan terhadap Studi Kinerja Aparatur Kampung yang diberikan oleh Kantor Kampung Tri Pariq Makmur dari hasil analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studi Kinerja Aparatur Kampung cukup maksimal karena masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur memberikan kepercayaan penuh terhadap aparatur desa dalam melakukan tugas mereka, namun ada beberapa yang belum terlaksana dengan maksimal, yaitu dikarenakan adanya beberapa hambatan yang mengganggu kinerja seperti listrik yang kurang memadai, jaringan yang kurang stabil, beberapa aparatur desa yg masih kurang paham dalam bidang teknologi serta beberapa sarana dan prasarana yang ada di kantor kampung masih kurang memadai.

Kata Kunci : *Kinerja, Aparatur, Kampung, Tri Pariq Makmur*

RIWAYAT HIDUP



Jeki Julius Telnoni, lahir di Kampung Datah Bilang Iilir, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 1 Juli 2002. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara Bapak Yusak Telnoni dan Ibu Dewati Njuk. Pendidikan dimulai pada Tahun 2008 di sekolah Dasar Negeri 010 Tri Pariq Makmur, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu dan lulus pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 002 Long Hubung, dan lulus pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Hubung dan lulus pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Administrasi Publik, Pada Tahun 2023 mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian peneliti melakukan penelitian di Kampung Tri Pariq Makmur, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 (S-1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Publik, segala kekurangan dalam penulisan ini sangat disadari oleh peneliti, namun atas bantuan, dari berbagai pihak dapatlah terpenuhi segala kelengkapan dan penulisannya. Untuk itu dalam kesempatan ini patutlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya.

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman M.pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H Abdul Rofik,SP .,MP, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosisal dan Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan yang bermanfaat.
4. Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, motivasi, kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti selama mengikuti masa perkuliahan.
6. Bapak Hendrikus Jalaq selaku Pj Petinggi dan seluruh Staf Pemerintahan yang ada di kantor Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur serta masyarakat Tri Pariq Makmur yang telah memberikan bantuan dan mau berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan dan bersedia meberikan data-data yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Sembah sujud dan terima kasih sedalam-dalamnya peneliti persembahkan kepada Ayahanda Yusak Telnoni dan Ibunda Tercinta Dewati Njuk yang selama ini memberikan dukungan dan dorongan melalui doa, kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada saudara dan saudari saya, Kakak Junefra D.P Telnoni S.pd G.r dan adik Okta Lilis Welmince Telnoni A.Md Hut yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman Fisip angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat dari awal hingga ahir masa perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalam proses penyusunan skripsi yang peneliti susun, sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Samarinda, 02 September 2025

Peneliti,



Jeki Julius Telnoni

NPM. 2063201047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
RINGKASAN.....	IV
RIWAYAT HIDUP.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	8
2.1. Teori dan Konsep.....	8
2.1.1. Teori	8
2.1.2. Konsep.....	9
2.2. Pengertian Kinerja.....	9
2.3. Aparatur Pemerintah Kampung	11
2.4. Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung	12
2.5. Penilaian Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung.....	14
2.6. Kinerja Aparatur Kampung Yang Optimal	15
2.7. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung.....	16
2.8. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jadwal Penelitian	21
3.2. Jenis Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian	23
3.4. Definisi Konseptual.....	24
3.5. Fokus Penelitian	25
3.6. Sumber Data.....	26
3.6.1. Data Primer.....	27
3.6.2. Data Sekunder.....	28
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8. Analisis Data.....	31

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	35
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1	kondisi Geografis.....	36
4.1.2	Perkembangan Masa Jabatan Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur.....	37
4.1.3	Kondisi Kependudukan.....	37
4.1.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	38
4.1.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.1.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	39
4.1.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	40
4.1.8	Jumlah Tempat Ibadah.....	40
4.1.9	Jumlah Sarana Pendidikan.....	41
4.1.10	Tugas Pokok dan Fungsi.....	41
4.1.11	Visi dan Misi Kampung Tri Pariq Makmur.....	43
4.11.1	Visi.....	43
4.11.2	Misi.....	43
4.1.12	Keadaan Sumber Daya Manusia di Kampung Tri Pariq Makmur.....	44
4.1.13	Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur.....	45
4.2	Peyajian Data Hasil Penelitian.....	46
4.2.1	Kinerja Aparatur Kampung.....	46
4.2.1.1	Produktivitas.....	47
4.2.1.2	Kualitas Layanan.....	48
4.2.1.3	Responibilitas.....	50
4.2.1.4	Akuntabilitas.....	51
4.2.2	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	52
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Produktivitas.....	54
4.3.2	Kualitas Layanan.....	55

4.3.3	Responibilitas.....	55
4.3.4	Akuntabilitas.....	56
4.3.5	Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	22
Tabel 4.1 Perkembangan Masa Jabatan Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur.....	37
Tabel 4.2 Data Kependudukan Menurut RT di Kampung Tri Pariq Makmur.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Kelompok Umur.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Pekerjaan.....	39
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kampung Tri Pariq Makmur.....	40
Tabel 4.7 Jumlah Tempat Ibadah di Kampung Tri Pariq Makmur.....	40
Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur.....	41
Tabel 4.9 Data Jumlah Pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur.....	44
Tabel 4.10 Data Jumlah Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur.....	45

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	20
3.1 Analisis Data.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18B Ayat 2 bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisonal dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Desa telah berkembang dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, dan mandiri sehingga bisa menciptakan landasan yang kuat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa Pasal 7 Yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib, maju dan sejahtera, agar setiap orang bisa hidup tenang, nyaman, wajar oleh karena memperoleh kemudahan dalam segala hal di bidang pelayanan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain selanjutnya di sebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.

Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintah desa, hal tersebut ditegaskan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa Pasal 23. Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut

dengan nama lain dan dibantu oleh Perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain, hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 48 “Perangkat desa terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis” Kepala desa mempunyai beberapa tugas diantaranya: menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Perangkat Desa merupakan bagian dari aparatur pemerintah yang merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan pelaksana tugas pemerintah. Perangkat desa yaitu sekretaris desa (Sekdes) merupakan pegawai yang diangkat oleh pejabat berwenang untuk menjalankan tugas pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan terhadap masyarakat dan tugas sesuai dengan aturan dalam membantu tugas Kepala Desa. Perangkat desa mempunyai peranan sebagai unsur aparatur pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan negara. Oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai rasa tanggung jawab, keterampilan, keahlian dan perhatian serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi oleh seseorang perangkat desa guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat.

Pemerintah Kampung dibawah pimpinan Kepala Kampung memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara efisien dan akuntabel dan melaksanakan urusan pemerintahan yang di limpahkan oleh Bupati. Artinya Pemerintahan Kampung menjalankan fungsi administrasi pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum, dan

pembinaan lembaga masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti di temukan hal-hal yaitu:

1. Kinerja Aparatur Kampung yang kurang maksimal
2. Aparatur Kampung yang berlatar belakang Sekolah Dasar
3. Aparatur Kampung yang jarang turun kerja di Kantor Kampung

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu**”

1.2. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian bersumber pada serangkaian masalah, masalah terkadang timbul dari suatu fenomena tertentu

Menurut Lexy J Moleong (2015:92) “Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan suatu tanda-tandanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.”

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Sugiyono, 2015:84), “Masalah penelitian merupakan sesuatu yang pasti, dimana masalah merupakan segala sesuatu yang diteliti, merupakan kondisi yang akan ditingkatkan, merupakan kesulitan yang dieliminasi, dan merupakan pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya.” Menurut

Kertlinger (2016:138) “Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menunjukkan dua variabel atau lebih.”

Menurut Sugiyono (2018:56) “mengatakan Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat ekplansi.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang berasal dari sebuah masalah yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang akan dicarikan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja aparatur kampung di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kinerja aparatur kampung di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam melaksanakan dan memberikan pengaruh bagi peneliti dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2014:143) Tujuan penelitian adalah “untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Menurut Nyoam Kurha Ratna yang

dikutip oleh Ahmadi Rulan (2016:154) secara sederhana, bahwa “Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai.”

Selanjutnya dalam pandangan Endang Widi Winarni (2018:9) “Tujuan penelitian adalah menemukan kebenaran dengan mengumpulkan fakta atau menjelaskan realitas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam lingkungannya.”

Menurut Giphart (dalam Sugiyono, 2019:44) “ Secara umum tujuan penelitian ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena, membantu pelaksanaan pekerjaan dan untuk memilih dan mengukur”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah bertujuan untuk menemukan, mengumpulkan, mengembangkan dan pemecahan suatu masalah yang dapat timbul dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kinerja aparatur kampung di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kinerja aparatur kampung di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu memiliki daya guna bagi orang lain dalam segi keilmuan maupun dari segi praktiknya.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar (2013:31) “Kegunaan hasil dari penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.”

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014:105) “ Manfaat penelitian adalah dimana peneliti mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai”.

Menurut Kaelen (2015:235) “Suatu penelitian harus mempunyai manfaat yang jelas bagi kehidupan manusia baik manfaat secara praktis, pragmatis maupun manfaat secara teoritis dan normatif. Oleh karena itu peneliti harus mampu menunjukkan manfaat tersebut secara kongkrit, dalam hubungannya dengan kehidupan manusia.”

Menurut Sugiyono (2015:397) “Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis, penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan Administrasi Publik
2. Secara Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan tolak ukur bagi semua pihak khususnya Kantor Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dalam Kinerja Aparatur Kampung di Kantor Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta lebih memahami kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Teori dan Konsep

2.1.1. Teori

Teori sangat penting untuk penelitian. Sebelum mereka membahas teori-teori yang relevan, peneliti akan menjelaskan maksud dari teori tersebut untuk penelitian.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:20), “Teori adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori”.

Menurut Sugiyono (2018:53), “Suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum konseptualisasi atau sistem pengertian ini di peroleh melalui jalan yang sistematis.”

Menurut Neuman (dalam Sugiyono, 2019:85) “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.”

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono 2019:85) “Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa teori adalah pemahaman sistematis dan menjelaskan gejala sosial atau fenomena.

2.1.2 Konsep

Pada dasarnya konsep yaitu abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Menurut pandangan Sandu Siyoto (2015:12), “Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami”.

Menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:69) “Konsep adalah abstraksi yang dibuat secara umum, Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu khas.”

Menurut Mudjia Rahardjo (2018:2) Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Menurut Harbani Pasolong (2020:77), “Konsep adalah merupakan suatu pengertian terhadap suatu fenomena atau gejala yang dapat digunakan terhadap fenomena atau gejala lain yang sama.” Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep adalah suatu fenomena atau gejala yang dapat digunakan sebagai suatu ide yang dapat diekspresikan.

2.2 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan sebuah olahan hasil pekerjaan kita di sebuah organisasi yang didasarkan pada kebijakan perusahaan dan berorientasi pada tujuan organisasi.

Michael Armstrong (Amir, 2016:18) mengemukakan kinerja sebagai konsep yang berdimensi jamak dan bergantung atas faktor-faktor yang berbeda-beda.

Pendapat lain disampaikan oleh Yudith Hale (Amir, 2016:82) Mendefinisikan kinerja sebagai upaya, cara dalam melakukan tugas kerja dan hasil yang memiliki nilai kebermaknaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:182) Mengemukakan kinerja sebagai hasil kerja dan perilaku seseorang dalam suatu periode. Kinerja sebagai hasil perlu di evaluasi untuk mengetahui apakah kinerja sesuai dengan standar yang di inginkan.

Pengertian kinerja menurut Sutrisno (2016:72) “ Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh organisasi”

Kemudian menurut Moehariono (2014:96), Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya tmencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat di capai seseorang atau sekelompok orang dalam periode tertentu dibandingkan dengan target sasaran dan standard yang telah di tentukan sebelumnya.

2.3. Aparatur Pemerintah Kampung

Perlu di pahami bahwa terdapat perbedaan pengertian pemerintahan dan pemerintah. Pemerintah memiliki makna bagian atau instrumen suatu negara sebagai yang menyelenggarakan peran dan berbagai peranan pada pemerintahan, sedangkan yang dimaksud pemerintahan dimaknai sebagai “fungsi” yang berjalan di pemerintah. Pemaknaan pemerintah dalam arti bagian atau perangkat negara, dapat dibedakan dalam arti sempit yang hanya terkait kekuasaan lembaga eksekutif. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang dimaksud dengan pemerintah itu merujuk pada Presiden, kemudian Wakil Presiden serta menteri-menteri yang membantunya.

Pada dasarnya, pemerintah itu adalah sekelompok orang yang memiliki wewenang terhadap sesuatu untuk menjalankan kekuasaan yang pada poin ini menyelenggarakan wewenang yang diakui dan menjaga juga menumbuhkan kualitas manusia berkehidupan melalui tindakan, serta melaksanakan berbagai keputusan. Pengertian secara lebih luas tentang pemerintah menyangkut berbagai hal yang dilaksanakan oleh Negara demi memenuhi kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan:

- (1) Pemerintah di tingkat kampung yang kemudian disebut sebagai pemerintahan kampung adalah pelaksanaan kegiatan pada pemerintahan dan berbagai kepentingan pada masyarakat setempat yang termasuk dan diakui dalam pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia.

- (2) Pemerintah di tingkat kampung yaitu Kepala kampung yang dibantu oleh aparatur kampung sebagai elemen pelaksanaan Pemerintah di kampung.

Pada Susunan Organisasi Tata Kerja menyangkut pemerintahan di desa pada Permendagri No. 84 Tahun 2015 di terbitkan untuk menindaklanjuti turunan dari undang-undang desa. Kepala desa bersama sekretariat desa yang merupakan perangkat di desa, pelaksana pada kewilayahan, dan pelaksana hal teknis disebut sebagai pemerintah desa. Permendagri No 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Pemerintahan di Desa, menyebutkan bahwa: sekretaris desa memimpin sekretariat desa dan dibantu oleh staf bagi sekretaris. Staf sekretaris di desa itu maksimal tiga orang yang utama, antara lain menyangkut bagian umum dan tata usaha, bagian keuangan, bagian perencanaan, dan maksimal dua orang, yaitu bagian perencanaan dan umum serta bagian keuangan, posisi ini dilaksanakan oleh seorang kepala urusan (Kaur).

2.4. Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung

Kata kinerja diambil pada bahasa inggris, *performance*, kata *performance* bermula pada “*to perform*” berarti masukan (*entries*). Bila memaknai secara istilah, kinerja mempunyai arti kesediaan seseorang atau kelompok yang aktif berkegiatan, melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab agar sesuai terhadap hasil yang diharapkan. *Performance* sebagai kata benda (*noun*) saling berhubungan, karena *entry*-nya yaitu *output* pekerjaan (*thing done*), maka kemudian dapat dimaknai sebagai capaian kinerja yang diperoleh oleh sekelompok atau beberapa orang pada organisasi

yang diikutinya sebanding peran individual serta wewenang yang diemban, dengan ikhtiar menggapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Menurut Mangkunegara (2017:67) “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.”

Menurut Fahmi (2017:188) “kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan di ukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Torang (2014:74) “kinerja adalah kuantitas dan kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standard oprasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.”

Dari teori-teori yang diketahui diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang yang di hasilkan oleh pegawai melalui beberapa aspek yang harus di lalui serta memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Maka dari itu kinerja merupakan elemen yang penting dalam maju mundurnya suatu organisasi. Karena kinerja merupakan cerminan bagaimana suatu organisasi itu berjalan ke arah yang benar atau hanya berjalana di tempat saja.

2.5. Penilaian Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung

Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung merupakan satu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, Kualitas dan Waktu) yang telah di capai oleh manajemen, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa Pasal 26, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan usul-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Rendra (2017:4) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam satu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Menurut Kasmir, (2019:181) adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu Oleh karena itu, Kinerja Aparatur Desa merupakan hasil kerja dan perilaku kerja aparatur pemerintah desa berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dalam lingkup pemerintah desa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian kinerja aparatur pemerintah merupakan proses meninjau dan mengevaluasi kinerja individu didalam pemerintah secara periodik.

2.6. Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung yang optimal

Kinerja aparatur pemerintah yang optimal diukur menurut Rendra dkk (2017:5-

6) diukur dengan:

a. Produktivitas

Produktivitas tidak hanya mengukur efisiensi tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan produktivitas pada umumnya di pahami sebagai rasio antara input dan output, tetapi saat ini konsep produktivitas menjadi lebih luas yaitu memasukkan seberapa besar pelayanan public memberikan hasil yang di harapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

b. Kualitas layanan

Kualitas layanan saat ini menjadi isu penting pada organisasi publik. Banyak pandangan negatif yang muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang di terima oleh organisasi publik. Dengan demikian kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat di jadikan indikator kinerja organisasi publik.

c. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi baik yang eksplisit maupun implicit. Oleh sebab itu, responsibilitas kadang kala bisa berbenturan dengan responsivitas.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat. kinerja organisasi publik tidak hanya di lihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah seperti pencapaian target, tetapi juga harus dilihat dari ukuran eksternal seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.7. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Kampung

Terdapat banyak pakar yang menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Gibson Ivancevich dan Donnely (2017 :270) “menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah variabel individu, variabel psikologi, maupun variabel organisasi. Variabel individu meliputi kemampuan dan keterampilan baik fisik maupun mental. Variabel psikologi meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar motivasi. Variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.”

Menurut Davis dalam Mangkunegara (2017:67) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Faktor kemampuan (*ability*)

Kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality. Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-har, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang di harapkan.

2. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.

Menurut Mangkunegara (2017:36), dikatakan bahwa: terdapat aspek-aspek standar pekerjaan yang terdiri dari aspek Kuantitatif dan aspek Kualitatif meliputi:

1. Aspek kuantitatif yaitu;
 - a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan;
 - b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan;
 - c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan; dan
 - d. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja.
2. Aspek kualitatif yaitu:
 - a. Ketetapan kerja dan kualitas pekerjaan;
 - b. Tingkat kemampuan dalam bekerja;
 - c. Kemampuan menganalisis data dan informasi yang ada; kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan; dan
 - d. Kemampuan untuk mengevaluasi (keluhan atau keberatan konsumen masyarakat).

3. Faktor Kompetensi

Edison dkk (2016:186) merumuskan kompetensi karyawan yang rendah akan menyebabkan kinerja karyawan rendah atau tidak mampu mencapai standard.

Kompetensi karyawan perlu di tingkatkan melalui pelatihan-berbasis kompetensi, sehingga dapat menyesuaikan dengan standar kinerja yang ditetapkan.

4. Faktor kepemimpinan

Menurut Edison (2016:202) kepemimpinan adalah cara memimpin bertindak dan berperilaku, serta bagaimana mereka mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan di antaranya:

1. Kepribadian
2. Perilaku rekan kerja
3. Karakteristik
4. Anggota tim

2.8. Kerangka Pikir

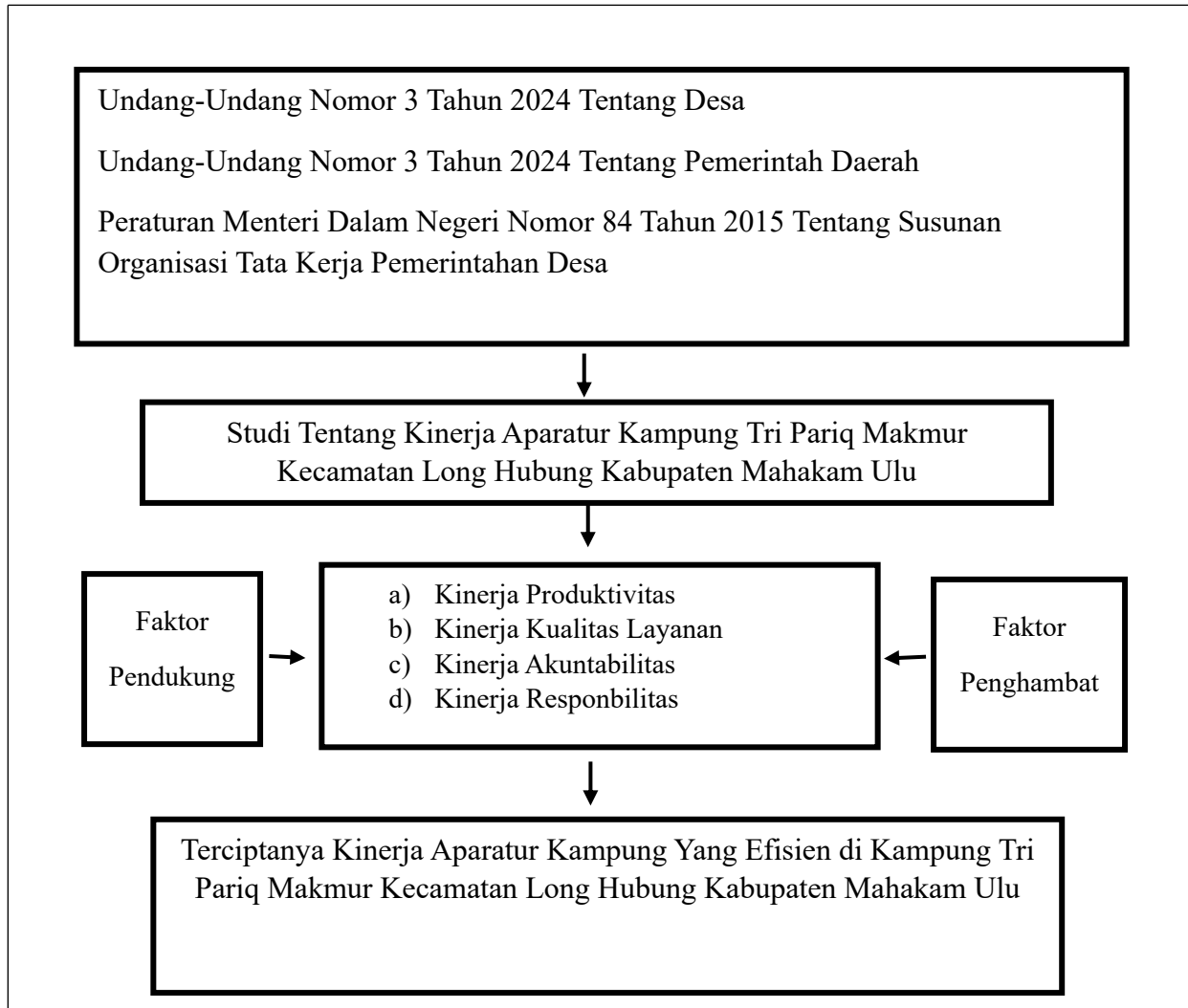
Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian, yang dibentuk oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dan pertimbangan teori yang telah disusun.

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2015:60) mengemukakan bahwa “Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahan yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan di lakukan”.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Menurut Ibrahim (2018:45) “ Kerangka konseptual penelitian adalah gambar atau bangunan utuh suatu penelitian, dan merupakan perpaduan dari berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek lain yang hendak diteliti, sehingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian”.

Adapun Studi Tentang Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dijelaskan melalui kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2.1**Kerangka Pikir**

Sumber: dibuat oleh Peneliti, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Pada umumnya suatu kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan, karena jika adanya perencanaan maka suatu kegiatan akan terlaksana dengan sistematis. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan jadwal penelitian tersebut. Berikut peneliti kemukakan pendapat para ahli tentang jadwal penelitian.

Menurut V Wiratama Sujarweni (2014:73) “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan”.

Menurut Sugiyono yang di kutip Andi Prastowo (2016:48) juga menyatakan bahwa “Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa jadwal penelitian adalah tahapan yang berisi waktu penelitian yang akan dilaksanakan selama penelitian. Adapun jadwal penelitian atau tahapan penelitian ini ditentukan dalam tanggal, bulan, tahun serta penjelasan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	Jadwal Penelitian							
	2024-2025							
	Keterangan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Agus	Agus
1	Observasi							
2	Pengajuan Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Penelitian Lapangan							
5	Pelaksanaan Seminar Hasil							
6	Ujian Pendaran							

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti Tahun 2024

3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan, maka metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Namun sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli.

Menurut Sugiyono (2016:9) “ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”

Menurut Straus (2016:15) “Menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuartifikasi”.

Menurut Sugiyono (2019:18) “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif?kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif telah menekankan makna dari pada generalisasi.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mengetahui secara mendetail permasalahan yang diteliti dilapangan.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Namun sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian lokasi penelitian menurut para ahli:

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:73) mengatakan “ lokasi penelitian adalah tempata dimana penelitian ini dilakukan. Menurut Suwarma AI Muchtar (2015:243) Lokasi penelitian tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang di perlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasrkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaiandengan topic yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Menurut Lexy J.Moleong (2017:127) “Menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu

keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi”.

Menurut Sugiyono (2019:509) Menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan, “ tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti, misalnya disekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain”.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas maka lokasi penelitian yang di pilih peneliti adalah Kantor Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

3.4. Definisi Konsepsional

Sebuah penelitian penting untuk membuat konsep tentang apa yang ingin diteliti, definisi konsepsional ini berisikan sesuatu yang menggambarkan adanya hubungan antara konsep yang khusus dengan konsep yang akan diteliti.

Menurut Dedy Mulyadi (2015:1) “Konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”.

Menurut Sugiyono (2015:333) “ mendefinisikan bahwa suatu makna yang berada di alam pikiran atau di dunia kepaahaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambing perkataan atau kata-kata”.

Menurut Ade Ismayani (2019:48) Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”. Berdasarkan konsep yang telah di paparkan pada bab dua, maka peneliti merumuskan definisi konsepsional adalah melakukan penelitian lebih dalam tentang kinerja aparatur

desa dengan mengacu pada produktifitas, kualitas layanan, akuntabilitas, dan responabilitas, yang dapat dijadikan dasar untuk terwujudnya Studi Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, Fokus penelitian digunakan dan dipusatkan pada konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar memudahkan peneliti untuk pemusatan pada fokus penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2015:290) “Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan kepustakaan lainnya”. Menurut pendapat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:27) “Batasan masalah di buat dengan tujuan agar kita dapat mempengaruhi faktor-faktor mana saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian”.

Menurut Lexy j Moleong (2016:97), “ Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan kepustakaan lainnya”.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2019 :275), “ Fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial”.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian adalah sebuah pembatasan dan penentuan yang berisi fokus masalah yang akan dijadikan analisa dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan fokus penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu
 - a) Kinerja produktivitas
 - b) Kinerja Kualitas Layanan
 - c) Kinerja Akuntabilitas
 - d) Kinerja Responsibilitas
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Studi Kinerja Aparatur Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

3.6. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ketetapan dalam proses menentukan sumber data yang dapat mempengaruhi sebuah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:367) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder”. Menurut Kaelan dalam Ibrahim, (2018:67) “ Sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian”.

Selanjutnya menurut Lofland (dalam Ibrahim, 2018:67) “ Sumber data ialah memilih sumber kepada utama dan tambahan. Sumber data utama menurutnya adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data tambahan adalah dokumen tertulis foto, rekaman dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data adalah metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana sumber data diperoleh.

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mengetahui narasumber atau informan yang di anggap berpotensi dalam memberikan informasi.

Menurut pendapat Sugiyono (2015:376), “ Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpulan data”.

Untuk menentukan key informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugitono (2015:368), “ *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. *Key informan* pada penelitian ini yaitu Bapak Hendrikus Jalaq selaku PJ Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur yang di pilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana narasumber ini di anggap paling penting dan paling mengetahui apa yang peneliti butuhkan berupa informasi dan data-data.
2. *Informan* pada penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mendapatkan data yaitu:
 1. Sekertaris Desa Bapak Agus Boimau (*Purposive sampling*)

2. Kaur pemerintah Bapak Mikael Maniley (*Purposive sampling*)
3. Masyarakat 1 orang (*Accidental sampling*)

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang sekiranya dapat mendukung hasil penelitian.

Menurut Sumadi Suryabrata (2014:39) “ Data sekunder itu biasa telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatau daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2018:308) data sekunder adalah “ Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Sugiyono (2015:375) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data dan memenuhi standar data yang ditetapkan, secara

umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Menurut Ibrahim (2018:79) “Mengumpulkan adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan data yang di anggap penting dan perlu dalam penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh data dan informasi dilapangan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan masalah yang ada di Desa Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, selain itu juga observasi dilakukan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018:145), “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data dari para informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Nanang Martono (2015:362) “Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan”.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:186) “ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan”.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:396), “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:69) “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh

melalui dokumen-dokumen”. Menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2018:216) “ Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.”

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang bisa di olah sehingga data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat bagi solusi permasalahan yang ada.

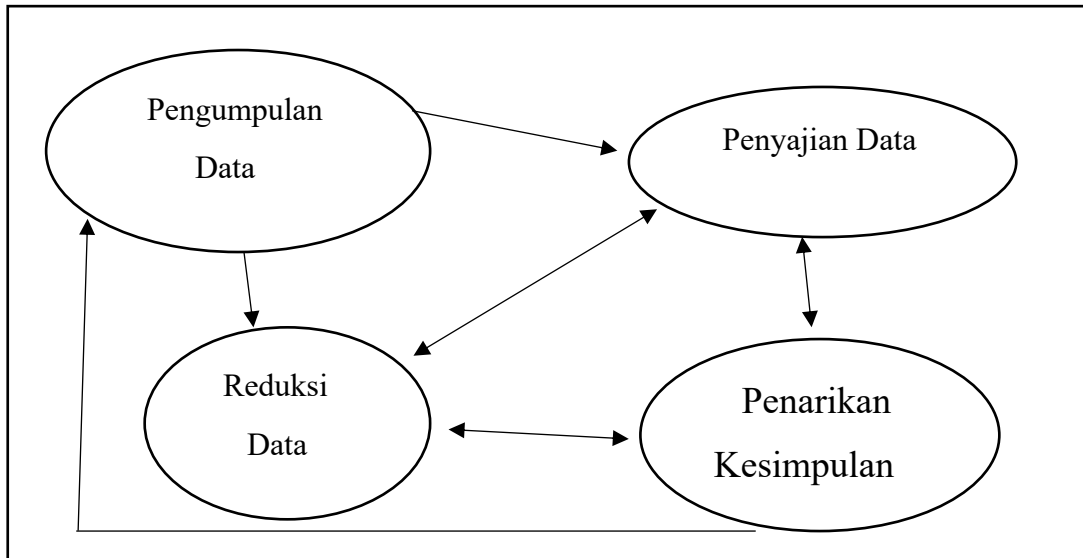
Menurut Sugiyono (2015:402), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, pilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami di sendiri maupun orang lain”.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Albi Anggito dan Joham Setiawan, (2018:183), “ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321) “ Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus

menerus sampai tuntas, sehingga datannya sudah jenuh”. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis Data Mode Interaktif



Sumber: Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman (Sugiyono 2019:321)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketigannya (trianggulasi). Pengumpulan data di lakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak.

Menurut Sugiyono (2015:375) “ Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau trigulasi.”

Menurut Sugiyono (2018:224), “ Pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi”.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015:405), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”

Menurut Sugiyono (2018:247) “ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:408), “ Dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.” Menurut Sugiyono (2018:249) “Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchrt*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.”

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:412), “ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini peneliti sajikan berdasarkan profil kampung Tri Pariq Makmur Tahun 2024. Kampung Tri Pariq Makmur secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Tri Pariq Makmur tergolong baru kerana secara definitif baru terbentuk pada tahun 1995. Masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur berawal dari program transmigrasi yang dilaksanakan pemerintah. mayoritas penduduk transmigran adalah berasal dari suku Timor, Dayak, dan Jawa. Mereka menetap di daerah yang berada di sekitar sungai pariq, anak sungai mahakam. Kampung ini yaitu Tri Pariq Makmur . kata “Tri” dan “Pariq” berarti “Tiga Pariq” yang artinya tiga suku yang mengawali program transmigrasi di kampung ini, dan “Pariq” diambil dari nama sungai Pariq. Adapun “ Makmur” yaitu menuju Makmur.

Pada tanggal 28 Desember 1992, para transmigran dari berbagai daerah tiba di lokasi UPT (Unit Permukiman Transmigrasi) yang menjadi cikal bakal Kampung Tri Pariq Makmur. Program transmigrasi ini dilakukan oleh pemerintah melalui PT. Anangga Pundinusa, yang saat itu di pimpin oleh Kepala Unit Peemukiman Warga Transmigrasi (KUPT) Ilham dan dibantu oleh dua orang staf yaitu Agus Sofian dan Harianto. Pada tahun

1995, UPT berubah menjadi kampung definitif kampung Tri Pariq Makmur yang saat itu masih dalam wilayah kecamatan Long iram dengan kepala kampung pertama Soleman Lawai.

Kampung Tri Pariq Makmur merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Bupati Kutai Tahun 1995. Dengan luas wilayah 485 Hektare dan struktur pemerintah terbagi menjadi 3 RT.

4.1.1 Kondisi Geografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasih Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur, memiliki letak geografis 115.479171 BT – 115.514616 BT dan 0.319819 LU – 0337387 LU. Kampung Tri Pariq Makmur memiliki jumlah luas wilayah 485 Hektare dan struktur Pemerintahan terbagi menjadi 3Rt. Dilihat dari batasan wilayah, Kampung Tri Pariq Makmur memiliki batasan wilayah secara administratif yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Tabang

Sebelah Timur : Kampung Wana Pariq

Sebelah Selatan : Kampung Matalibaq

Sebelah Barat : Kampung Laham

4.1.2 Perkembangan Masa Jabatan Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur

Menurut sumber data yang di peroleh dari Kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur, bahwa Kampung Tri Pariq Makmur Telah mengalami pergantian Petinggi atau Kepala Kampung sebanyak 4 kali hingga saat ini, Adapun urutan nya sebagai berikut

Tabel 4.1 Perkembangan Masa Jabatan Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur

Nama Petinggi Kampung	Masa Jabatan
Susten Abanat	2004-2013
Dianto Sinaga	2013-2018
Pj Dami	2018-2021
Pj Hendrikus Jalaq	2021- Sekarang

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq 2024

4.1.3 Kondisi Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur, jumlah penduduk di kampung Tri Pariq Makmur pada Tahun 2024 berjumlah 223 jiwa dengan jumlah KK 79 Jiwa, yang dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Kependudukan Menurut RT di Kampung Tri Pariq Makmur

RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah kepala Keluarga (Jiwa)
RT 01	70	25
RT 02	63	23
RT 03	90	31
Total	223	79

Sumber Data: Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur penduduk di kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduk 0-15, 15-65, 65 ke atas berdasarkan kelompok umur yang dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah(Jiwa)
0-15	71
15-65	147
65 ke atas	5
Total	223

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang diperoleh dari kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur, penduduk di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun 2023 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh laki-laki dengan menempati jumlah 123 Jiwa dari keseluruhan Rukun Tetangga yang ada di Kampung Tri Pariq Makmur, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Jenis Kelamin

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
RT 01	41	29	70
RT 02	33	30	63
RT 03	53	37	90
Total	123	100	223

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur yang berkaitan dengan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan bervariasi seperti Petani atau Pekebun, Buruh Migran, Pegawai Negeri Sipil, Pelajar, Ibu Rumah Tangga, Belum Kerja, Wiraswasta, Guru Swasta, dan Karyawan Swasta. Namun jumlah data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh para Pelajar/Mahasiswa, berikut tabel penduduk berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kampung Tri Pariq Makmur Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	72
Buruh Migran	1
Pegawai Negeri Sipil	3
Pelajar	98
Ibu Rumah Tangga	21
Wiraswasta	4
Guru Swasta	8
Karyawan Swasta	13
Total	220

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur, Penduduk di kampung Tri Pariq Makmur Tahun 2024 meneunjukkan jumlah penduduk menurut agama yang mayoritas beragama kristen protestan 145 jiwa dari keseluruhan Rukun Tetangga yang ada di kampung Tri Pariq Makmur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kampung Tri Pariq Makmur

RT	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Konghuchu	Jumlah (Jiwa)
RT 01	-	40	11	-	-	-	70
RT 02	-	49	10	-	-	-	63
RT 03	-	56	57	-	-	-	90
Total	-	145	78	-	-	-	223

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.8 Jumlah Tempat Ibadah

Berdasarkan data yang diperoleh dari kasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur jumlah rumah ibadah di kampung Tri Pariq Makmur terdiri dari Gereja yang dapat di sajikan pada tabel berikut

Tabel 4.7 Jumlah Tempat Ibadah di Kampung Tri Pariq Makmur

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	-
Gereja Khatolik	1
Gereja Kristen	3
Pura	-
Vihara	-
Total	4

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.9 Jumlah Sarana Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kasi pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur jumlah sarana pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur terdiri dari Paud, TK, SD, yang dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur

Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit/Bangunan)
SD	1
TK	1
PAUD	1
Total	3

Sumber Data: Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2024

4.1.10 Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi merupakan sasaran utama pekerjaan yang wajib dilaksanakan di suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Desa/Kampung mempunyai tugas pokok fungsi dalam melaksanakan tugas pemerintah sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan dan peraturan pendukung yang di tertibkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa pada Bab V, bagian kedua Pasal 26 yang membahas tentang tugas pokok fungsi kepala Desa, tugas pokok kepala Desa pada Ayat (1) menyebutkan “ Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.” Selanjutnya fungsi Kepala Desa pada Ayat (2) menyebutkan “ Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kampung
- b. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Kampung
- c. Memegang Kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Kampung
- d. Menetapkan Peraturan Kampung
- e. Menetapkan anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung
- f. Membina kehidupan masyarakat Kampung
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Kampung
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian berskala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Kampung
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Kampung
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengkoordinasikan pembangunan Kampung secara partisipatif
- n. Mewakili kampung di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengacu kepada judul penelitian maka yang berkaitan dengan Studi Kinerja Apartaur Kampung di Kampung Tri Pariq Makmur meliputi huruf A, B, D, dan F.

4.1.11 Visi Dan Misi Kampung Tri Pariq Makmur

Visi dan misi Kampung Tri Pariq Makmur peneliti sajikan bersumber dari kepala seksi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur

4.11.1 Visi

“Mengupayakan pembangunan diberbagai bidang dengan memberdayakan masyarakat serta memanfaatkan potensi yang ada untuk mensejahterakan masyarakat”

4.11.2 Misi

Menjaga prasarana/sarana ekonomi masyarakat dalam kampung, arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain;

1. Mmemelihara aset-aset pembangunan yang telah ada
2. Menigkatkan infrastruktur yang belum memadai
3. Menigkatkan SDM aparatur dan lembaga
4. Membangun akses jalan kampung

Memelihara pranaktif dan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan kampung. Arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain:

1. Menggali Potensi-Potensi untuk yang sudah ada dipertahankan dan dikembangkan untuk pembangunan yang berkesinambungan
2. Menggali potensi infrastruktur baru dalam segala bidang menjadikannya dasar kekuatan pembangunan baik fisik maupun non fisik

Arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain:

1. Menyusun anggaran pendapatan belanja kampung yang dilakukan secara bersama dalam musyawarah
2. Memberikan informasi bagi masyarakat terkait dengan kegiatan dana desa

4.1.12 Keadaan Sumber Daya Manusia Di Kampung Tri Pariq Makmur

Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi menjadi unsur yang paling penting dimana sebagai mesin penggerak organisasi itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama, Menjalankan tugas sebagai abdi negara dan abdi masyarakat sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Data jumlah pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Makahakam Ulu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda seperti D3, S-1 dan lainnya.

Tabel 4.9 Data Jumlah Pendidikan di Kampung Tri Pariq Makmur

Pendidikan	Jumlah
SD	54
SMP	20
SMA	27
D3	7
S1	6
Total	114

Sumber Data : Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2025

Tabel 4.10 Data Jumlah Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur

Nama	Jabatan
Pj Hendrikus Jalaq	Petinggi Kampung
David P.A. Boimau	Sekretaris Kampung
Mikael Manilei	Kaur Pembangunan
Servinus Manek	Kaur Umum
Maria	Kaur Pemerintahan
Frengky Egiazer	Kasi Pemerintahan
Hendrikus Naif	Ketua RT 1
Silvester	Ketua RT 2
Gideon Nubatonis	Ketua RT 3
Jumlah	9 Orang

Sumber Data: Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur 2025

4.1.13 Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur

Struktur organisasi memiliki fungsi untuk mengalokasikan wewenang dan tanggung jawab untuk menentukan siapa yang mengarahkan dan siapa yang bertanggung jawab. Struktur dapat membantu setiap anggota organisasi untuk mengetahui apa peran dan bagaimana kaitannya dengan peran yang lain. Adapun struktur organisasi pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur berdasarkan data pemerintahan Kampung Tri pariq Makmur 2024 adalah sebagai berikut;

1. Struktur organisasi Pemerintahan Kampung Tri Pariq Makmur

- a) Petinggi Kampung : Pj Hendrikus Jalaq
- b) Sekretaris Kampung : David P.A. Boimau
- c) Kaur Pembangunan : Mikael Manilei
- d) Kaur Umum : Servinus Manek

- e) Kaur Pemerintahan : Maria
- f) Kasi Pemerintahan : Frengky Egiazer

2. Ketua RT Kampung Tri Pariq Makmur

- a) Ketua RT 1 : Hendrikus Naif
- b) Ketua RT 2 : Silvester
- c) Ketua RT 3 : Gideon Nubatonis

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang Studi Kinerja Aparatur Kampung di Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan persiapan untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu melalui observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi penelitian serta mencari dokumen-dokumen pendukung, dan melakukan wawancara bersama dengan masyarakat, pegawai dan juga kepala kampung atau petinggi kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

4.2.1 Kinerja Aparatur Desa

Kinerja Aparatur Kampung sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas kerja di Kampung Tri Pariq Makmur. Adapun Kinerja Aparatur Desa di Kampung Tri Pariq Makmur terbagi menjadi empat pokok peranan yaitu Produktivitas, Kulaitas

Layanan, Akuntabilitas, dan Responibilitas peneliti sajikan dalam bentuk wawancara bersama *Key Informan* dan informan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

4.2.1.1 Produktivitas

Studi kinerja aparatur desa sangatlah penting untuk meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa di Kampung Tri Pariq Makmur. Adapun pertanyaan untuk *Key Informan* dan informan sebagai berikut:

Menurut Bapak atau Ibu. Apakah aparatur di desa ini sudah bekerja dengan produktif? Jawaban dari *Key Informan* bapak Hendrikus Jalaq selaku Pj Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur “Menurut saya untuk aparatur kampung itu sudah bekerja sangat produktif bekerja secara efisien atau bekerja sesuai waktu dan kami juga sudah melaksanakan pelatihan bimbingan sehingga di dalam melaksanakan semua pekerjaan itu bisa menghasilkan hasil yang memuaskan bagi masyarakat.” (Wawancara 5 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melaksanakan wawancara dengan bapak david P.A Boimau selaku Skretaris Kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan produktivitas kerja sebagai berikut: “Mengenai pekerjaan yang produktif kami sebagai aparatur kampung sudah mengikuti peraturan yang ada atau prosedur yang sudah di tetapkan oleh pemerintah jadi menurut saya kami sudah bekerja cukup produktif untuk melayani masyarakat yang ada di kampung Tri Pariq Makmur.” (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mikael Maniley selaku Kaur Pemerintah Kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan produktivitas kerja sebagai berikut :

“Kalau menurut saya aparatur di desa ini belum terlalu bekerja dengan produktifitas karna ada beberapa kendala yang membuat kinerja di desa ini masih kurang produktifitas contoh beberapa kendala yang saya maksud itu mungkin dari jaringan di kampung yang kurang maksimal dan juga akses jalan yang masih kurang memadai.” (Wawancara 10 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Angela selaku masyarakat Desa Tri Pariq Makmur yang sedang melakukan pelayanan di kantor desa berkenaan dengan produktivitas kerja Aparatur Desa sebagai berikut: “Kalau menurut saya mungkin kinerja aparatur yang ada di Desa Tri Pariq Makmur ini sudah berkerja cukup maksimal.” (Wawancara 13 Januari 2025)

4.2.1.2 Kualitas Layanan

Studi kinerja dalam kualitas layanan sangatlah penting bagi masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur, adapun pertanyaan untuk *Key Informan* dan *Informan* sebagai berikut:

Menurut bapak/ibu bagaimana agar memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat? Jawaban dari *Key Informan* Bapak Hendrikus Jalaq selaku Pj Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur “Kita melakukan yang nama nya pendekatan persuasif dan juga kita melakukan pendekatan secara berjenjang berkala dan memberikan bimbingan binaan kepada masyarakat dan kita memberikan pelayanan prima kepada masyarakat” (Wawancara 5 januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan bapak David P.A Boimau selaku sekretaris Kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana agar memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai berikut:

“Untuk pelayanan di dalam kampung ini menurut kami itu tentunya kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, berkaitan dengan pelayanan untuk masyarakat itu cukup maksimal saja dan juga itu tidak lupa kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar pelayanan yang kami berikan itu bisa berkualitas.” (Wawancara 6 januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Mikael maniley selaku kaur pemerintah kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana agar memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai berikut: “Menurut saya kalau masyarakat selalu minta bantuan atau entah apa yang masyarakat butuhkan kita selalu berusaha memberikan kepada mereka pelayanan yang maksimal atau berkualitas” (Wawancara 10 januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Anagela selaku masyarakat kampung Tri Pariq Makmur yang sedang melakukan pelayanan di kantor desa berkenaan dengan apakah layanan yang di berikan kantor desa Tri Pariq Mamkmur sudah maksimal sebagai berikut: “Ya kalau menurut saya layanan yang ada di kantor desa Tri Pariq Makmur ini belum begitu maksimal karna masih banyak beberapa kendala mungkin itu dari segi infrastruktur jalan atau listrik dan jaringan.” (Wawancara 13 Januari 2025)

4.2.1.3 Responabilitas

Studi kinerja dalam Responabilitas sangatlah penting untuk melihat kewajiban dalam bertanggung jawab dan menekankan pada aspek kualitas kinerja dan tindakan. Adapun pertanyaan untuk *Key Informan* dan *Informan* sebagai berikut:

Menurut bapak atau ibu. Bagaimana tanggung jawab aparatur kampung terhadap pekerjaan yang sudah diberikan ? Jawaban dari *Key Informan* Bapak Hendrikus Jalaq selaku Pj Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur “Menurut saya pekerjaan itu selalu memiliki beban kerja sehingga memiliki tanggung jawab dan pekerjaan itu harus dilaksanakan secara benar jadi pekerjaan itu jangan di anggap beban tetapi di anggap sebagai tanggung jawab.” (Wawancara 5 januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Agus Boimau selaku sekretaris kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana tanggung jawab aparatur desa terhadap pekerjaan yang sudah di berikan sebagai berikut: “Tanggung jawab kami yah sebagai seorang pengurus itu kan tentunya mempunyai tanggung jawab masing-masing dan kami juga sudah menjalankan sesuai dengan aturan dan juga kami sudah menjalankan dengan ketertiban yang ada.” (Wawancara 6 januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mikael Maniley selaku kaur pemerintah kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana tanggung jawab aparatur desa terhadap pekerjaan yang sudah diberikan sebagai berikut: “Menurut saya tanggung jawab yang sudah diberikan oleh masyarakat atau sudah di percayakan oleh masyarakat kami selalu bekerja dengan maksimal dan selalu

memberikan yang terbaik kepada masyarakat karena itu saya anggap sebagai tanggung jawab kami.” (Wawancara 10 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Angela selaku masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur yang sedang melakukan pelayanan di kantor desa berkenaan dengan menurut bapak atau ibu apakah pegawai di kantor desa Tri Pariq Makmur sudah memenuhi tanggung jawab dalam kinerja mereka, sebagai berikut: “Menurut saya pegawai di kantor desa Tri Pariq Makmur ini sudah melakukan tanggung jawab mereka dengan cukup maksimal dalam bekerja, meskipun terkadang banyak juga beberapa kendala tapi mereka sejauh ini sudah cukup maksimal dalam memenuhi tanggung jawab mereka.” (Wawancara 13 Januari 2025)

4.2.1.4 Akuntabilitas

Studi kinerja sebagai akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun pertanyaan untuk *Key Informan* dan *Informan* sebagai berikut:

Menurut Bapak atau Ibu. Bagaimana aparaturnya mempertanggung jawabkan pekerjaan yang sudah diberikan?

“Tentunya dengan memberikan pelaporan dan juga memberikan motivasi dan yang paling penting adalah transparansi itu juga merupakan bentuk tanggung jawab dari pekerjaan yang sudah di berikan kalau kita terbuka dan transparan itu juga merupakan bagian yang sangat penting di dalam tanggung jawab kita terhadap pekerjaan kita sendiri.” (Wawancara 5 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agus Boimau selaku sekretaris Kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana aparaturnya

mempertanggung jawabkan pekerjaan yang sudah diberikan, sebagai berikut: “Ya kami tetap harus mempertanggung jawabkan pekerjaan yang sudah diberikan bertanggung jawab juga atas segala kegiatan yang ada dan tugas yang diberikan.” (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mikael Maniley selaku kaur pemerintah Kampung Tri Pariq Makmur berkenaan dengan bagaimana aparaturnya mempertanggung jawabkan pekerjaan yang sudah diberikan sebagai berikut: “Menurut saya yang namanya tanggung jawab kerja itu mungkin pekerjaan yang di percayakan masyarakat kepada kami itu harus selesai mungkin dalam waktu yang sudah di tentukan karena pekerjaan ini memang sudah menjadi tanggung jawab kami.” (Wawancara 10 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Angela selaku masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur yang sedang melakukan pelayanan di kantor desa berkenaan dengan apakah pegawai di kantor desa Tri Pariq Makmur sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebijakan pemerintah, sebagai berikut:

“Menurut saya pegawai yang ada di kantor desa Tri Pariq Makmur ini sudah mengikuti kebijakan pemerintah karena memang mereka harus komitmen dengan atauran dari pemerintah sehingga atauran itu yang nantinya mereka terapkan di Kampung Tri Pariq Makmur ini.” (Wawancara 13 Januari 2025)

4.2.2 Faktor pendukung dan Penghambat

4.2.2.1 Faktor Pendukung

1. Seluruh unsur yang terlibat dalam pemerintahan desa, termasuk perangkat kampung dan juga unsur lain seperti RT, RW, BPD, PKK, Karang Taruna, dan lain-lain. Merupakan bagian dari aparatur desa yang memiliki tugas dan wewenang dalam pelayanan masyarakat dan membantu kepala desa. Aparatur kampung Tri Pariq Makmur yang selalu melakukan pelatihan bimbingan sehingga di dalam melaksanakan semua pekerjaan itu bisa menghasilkan hasil yang memuaskan bagi masyarakat.
2. Pegawai kantor kampung yang selalu melakukan pendekatan yang berjenjang dan juga selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Aparatur yang selalu memberikan motivasi dan juga berusaha memberikan kinerja yang transparansi

4.2.2.2 Faktor Penghambat

1. Jaringan Internet yang lambat atau tidak stabil dapat menghambat efektivitas pelayanan publik, seperti proses pengurusan administrasi desa yang memakan waktu lebih lama. Selain itu, koordinasi antar perangkat kampung juga menjadi terhambat karena sulitnya berkomunikasi dan berbagai informasi secara online.
2. Listrik yang tidak stabil dapat sangat menghambat kinerja aparatur kampung. Gangguan listrik dapat menyebabkan terhentinya operasional perangkat elektronik seperti komputer dan printer yang digunakan untuk pelayanan publik, serta terganggunya akses internet yang penting untuk komunikasi dan informasi. Hal ini

dapat memperlambat proses pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi efektivitas kerja aparatur kampung.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan peneliti menerima informasi dari *key informan* dan *informan* serta sumber data sekunder lainnya. Berikut kemukakan pembahasan terkait Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu.

4.3.1 Produktivitas

Berdasarkan Teori (Sinungan 2018) Kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana atau sikap mental yang senantiasa berpikir bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hasil esok harus lebih baik dari hari ini. dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwa produktifitas kerja di dalam kampung Tri Pariq Makmur itu sudah cukup bekerja dengan efisien dan juga bekerja sesuai waktu dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah agar pekerjaan ini menjadi efisien pegawai yang ada di kampung Tri Pariq Makmur itu selalu melakukan pelatihan bimbingan sehingga di dalam melaksanakan pekerjaan itu bisa menghasilkan pekerjaan yang memuaskan bagi masyarakat.

4.3.2 Kualitas Layanan

Berdasarkan Teori (Hardiyansyah 2018) Kualitas layanan adalah sesuatu yang bersifat relatif dan akan dinilai oleh pelanggan pada momen pelayanan itu diberikan, dan konsep ini mencakup berbagai aspek dari proses penyediaan layanan itu sendiri . dan penelitian yang telah peneliti lakukan, pegawai kantor desa selalu melakukan yang namanya pendekatan persuasif, dan juga memberikan bimbingan binaan kepada masyarakat dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat agar dapat memberikan kestabilan kualitas layanan yang ada kepada masyarakat tidak lupa juga aparatur memberikan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan pelayanan sehingga kualitas yang kami berikan bisa berkualitas dan juga apa yang menjadi permintaan masyarakat kami sebagai aparatur juga selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada masyarakat agar pelayanan yang ada di kampung Tri Pariq Makmur tetap maksimal.

4.3.3 Responabilitas

Berdasarkan Teori(Agus Dwiyanto 2018) Ukuran seberapa jauh proses pelayanan publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan administrasi dan organisasi yang benar dan telah ditetapkan. dan penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu dimana semua pekerjaan itu pasti memiliki beban kerja masing-masing dan juga memiliki tanggung jawab dan pekerjaan itu juga harus dilakukan secara benar sehingga pekerjaan itu jangan di anggap beban tetapi di anggap sebagai tanggung jawab, yang dimana dalam menjalankan tanggung jawab itu harus di jalankan sesuai dengan aturan yang ada karena tanggung jawab ini merupakan kepercayaan yang

di berikan masyarakat dan kami sebagai aparatur di kampung Tri Pariq Makmur harus memeberikan yang terbaik untuk masyarakat.

4.3.4 Akuntabilitas

Berdasarkan Teori (Mardiasmo 2018) Suatu bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. dan penelitian yang telah peneliti lakukan, Aparatur Pemerintah Desa selalu memberikan pelaporan dan juga selalu memberikan motivasi dan paling penting itu adalah bekerja secara transparantif karena dengan kinerja yang transparantif itu juga merupakan dari bentuk tanggung jawab Aparatur untuk masyarakat dari pekerjaan yang sudah diberikan, yang dimana dari pekerjaan itu sendiri memang di butuhkan nya kinerja yang transparantif dan apa yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat kepada Aparatur Kampung memang harus bekerja sesuai waktu dan harus di selesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan karna memang pekerjaan ini memang sudah menjadi tanggung jawab Aparatur Kampung.

4.3.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang yang mempengaruhi secara keseluruhan Studi Kinerja Aparatur Kampung Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dan hal ini juga yang merupakan temuan bagi peneliti dilapangan.

Faktor pendukung dari Studi Kinerja Aparatur Kampung Kampung Tri Pariq Makmur ialah:

1. Adanya Kantor Kampung yang cukup memadai untuk bekerja sehingga Aparatur Kampung bisa melakukan pelatihan bimbingan dalam melaksanakan semua pekerjaan agar bisa menghasilkan hasil yang memuaskan bagi masyarakat.
2. Masyarakat yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan penuh untuk Aparatur yang ada di Kampung Tri Pariq Makmur untuk bekerja secara transparantif.
3. Aparatur kampung selalu mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat dalam bekerja secara efektif dan efisien dengan mengandalkan kepercayaan masyarakat dan selalu mengikuti atauran yang ada dengan meberikan motivasi dan pelaporan kerja.
4. Kantor kampung juga memiliki visi jangka panjang untuk mengupayakan pembangunan di berbagai bidang dengan memberdayakan masyarakat serta memanfaatkan potensi yang ada untuk mensejahtrakan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dari Studi Kinerja Aparatur Kampung Kampung Tri Pariq Makmur ialah:

1. Adapun listrik yang kurang memadai dan,
2. Jaringan yang kurang stabil

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi Kinerja Aparatur di kantor kampung Tri Pariq Makmur lihat dari produktivitas kerja dinilai cukup baik. Namun masih terdapat kelemahan yang perlu ditingkatkan. Beberapa area yang perlu mendapat perhatian lebih adalah sarana prasarana pendukung, serta prinsip-prinsip pelayanan prima dalam kinerja.
2. Kinerja Aparatur di Kantor kampung Tri Pariq Makmur dilihat dari kualitas layanan secara umum cukup maksimal namun terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.
3. Kinerja Aparatur di kantor kampung Tri Pariq Makmur dilihat dari Responibilitas kerja Aparatur Kampung sudah memenuhi tanggung jawab, meskipun ada banyak kendala mulai dari listrik, dan jaringan jaringan yang kurang memadai tapi Aparatur Kampung selalu berusaha memaksimalkan kinerja mereka.
4. Kinerja Aparatur di kantor kampung Tri Pariq Makmur dilihat Akuntabilitas Kerja, Aparatur selalau melakukan pelaporan dan motivasi dan transparansi

agar dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat kampung Tri Pariq Makmur.

Dari keempat indikator mengenai Studi Kinerja Aparatur Desa yang meliputi Produktivitas, Kualitas Layanan, Responibilitas, dan Akuntabilitas dari keempat indikator ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal dan ada juga beberapa indikator yang sudah berjalan cukup baik.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, yang berkaitan dengan Studi Kinerja Aparatur Kampung Tri Pariq Makmur peneliti memberikan saran antara lain:

1. Disarankan kepada Pj petinggi Tri Pariq Makmur untuk dapat memberikan pembinaan secara berkala kepada pegawai dalam bidang teknologi sehingga pegawai mengetahui tentang perkembangan teknologi dan dapat menerapkan dalam melaksanakan tugas di kantor.
2. Disarankan di kantor Kampung Tri Pariq Makmur dapat menambah sarana seperti Wifi dan Listrik pribadi sebagai penunjang kinerja pegawai dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ADE ISMAYANI, S.M, 2019 *Metodologi penelitian*, Syiah Kuala University Press
- AGUS DWIYANTO, 2015 *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik* Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- AHMADANI RULAN, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- ARSELM STRAUSS & JULIET CORBIN 2016 *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Belajar, Bandung
- DEDDY MULYADI, 2015, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan Pelayanan Publik*, Alfabeta Bandung
- EDISON, 2016 , *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama . Alfabeta-Bandung
- ENDANG WIDI WINARNI, 2018, *Penelitian kuantitatif, kualitatif,PTK san RND*, Bumi Askara, Jakarta
- FANDY JIPTONO, 2018, *Pemasaran Jasa-Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.
- HARBANI PASOLONG, 2020 *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta Bandung
- HARDIYANSYAH, 2018, *Kualitas Pelayanan Publik (edisi revisi)*, Gava Media, Yogyakarta
- HUSAINI USMAN, 2019, *Kepemimpinan Efektif*. PT Bumi Askara, Jakarta
- KAELEN, 2015, *Manfaat Penelitian Dalam Kehidupan Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- KASMIR, 2018 *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KERTLINGER, 2016, *Dasar-Dasar Penelitian*, Alfabeta Bandung
- IBRAHIM, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung
- MAHMUDI ,2015, *Manajemen Kinerja Sektor Publik (edisi 3)*, Unit Penerbitan dan pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- MANGKUNEGARA, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

MARDIASMO 2018, *Perpajakan, (Edisi Revisi)*. Andi, Yogyakarta

MOENIR, 2015, *Pelayanan Publik Di Indonesia*, Bumi Askara, Jakarta.

MUDJIA RAHARDJO, 2018 *Konsep Penelitian Sosial, Intrans Publishing, Malang*

LEXY J MOJELONG, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

LIJAN POLTAK SINAMBELA, 2014, *Pelayanan Publik* Bumi Aksara, Jakarta

SINUNGAN 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bumi Aksara, Jakarta

SUGIYONO 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta Bandung

SUMADI SURYABRATA, 2014, *Metodologi Penelitian*, Rajawali: Jakarta

V. WIRATNA SUJARWENI, 2015 *Metode Penelitian Pustaka Baru Press*, Yogyakarta

Jurnal

LIJAN POLTAK & SINAMBELA, 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun, Tim Kerja Yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja (Jakarta : Bumi Askara)* SUGIMAN, 2018 *Pemerintah Desa, (Jurnal Binamulia Hukum,)*

SUGIMAN, 2018 *Pemerintah Desa, (Jurnal Binamulia Hukum)*

Dokumen

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Pemerintah

Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi

Tata Kerja Pemerintahan Desa

Profil Kampung Tri Pariq Makmur Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam

Ulu

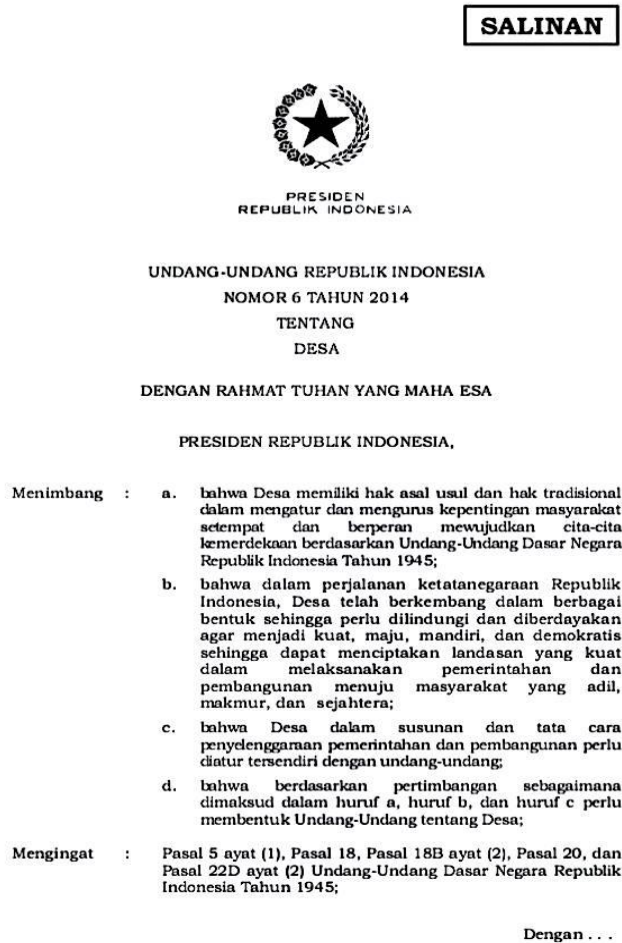
LAMPIRAN

Gambar 1. Surat Balasan Terkait Izin Penelitian



Sumber : Dibuat Oleh Peneliti, 2025

Gambar 3. Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa



Sumber : Undang-undang Republik Indonesia no 6 tahun 2014



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

Mengingat: Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5 ayat (1), Pasal 17 ayat (1) dan ayat (3), Pasal 18, Pasal 18A, Pasal 18B, Pasal 20, Pasal 22D ayat (2), dan Pasal 23E ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menciptakan: UNDANG-UNDANG TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

4. Dewan . . .

Sumber : Undang-undang Republik Indonesia no 6 tahun 2014



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
6. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
7. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
8. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
9. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
10. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
11. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

12. Pemberdayaan . . .

Sumber : undang-undang Republik Indonesia no 6 tahun 2014



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

12. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
13. Pemerintah Pusat selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
15. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
16. Menteri adalah menteri yang menangani Desa.

Pasal 2

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pasal 3 . . .

Sumber : Undang-undang Republik Indonesia no 6 tahun 2014

Gambar 4. Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang
Pemerintah Daerah



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 23 TAHUN 2014
TENTANG
PEMERINTAHAN DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang:
- a. bahwa sesuai dengan Pasal 18 ayat (7) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam Undang-Undang;
 - b. bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - c. bahwa efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara;
 - d. bahwa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga perlu diganti;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah;

Mengingat . . .

Sumber : Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2014



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

Mengingat: Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5 ayat (1), Pasal 17 ayat (1) dan ayat (3), Pasal 18, Pasal 18A, Pasal 18B, Pasal 20, Pasal 22D ayat (2), dan Pasal 23E ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: UNDANG-UNDANG TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

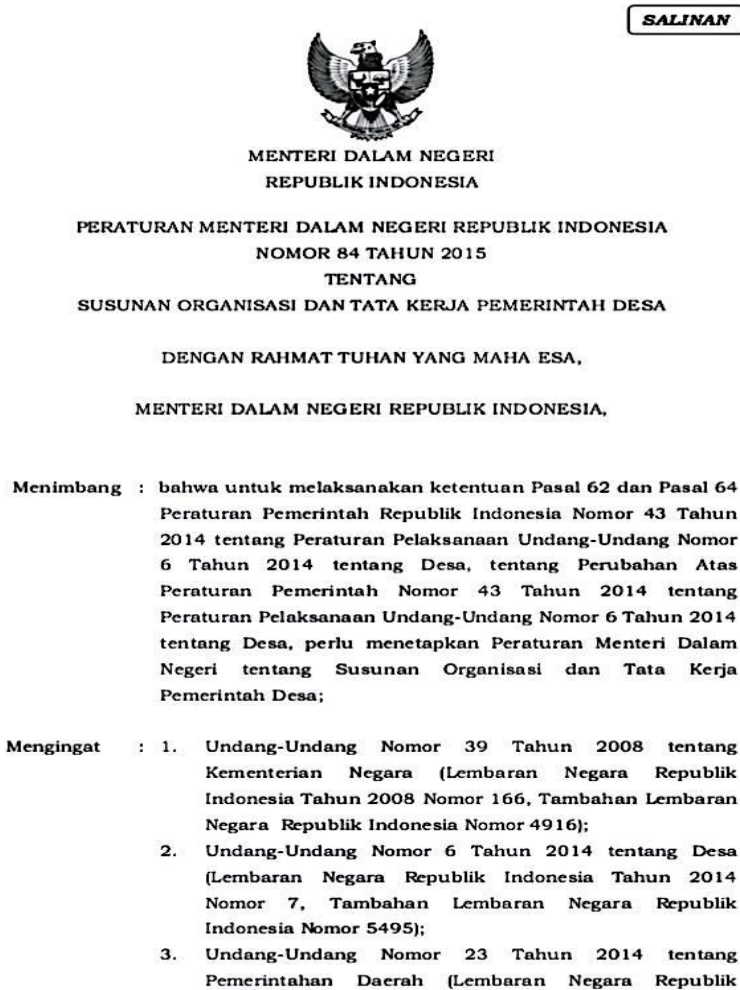
Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

4. Dewan . . .

Sumber : Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2014

Gambar 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 84 Tahun 2015



Sumber : Peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia no 84 tahun 2015

Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 24 tambahan Lembaran Negara Nomor 5657), dan Undang-Undang nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Republik Indonesia 5679);

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Lembaran

**Sumber ; Peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia no 84 tahun
2015**

- Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694);
6. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2015 tentang Kementerian Dalam Negeri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 12);
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 564) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1667);

Sumber : Peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia no 84 tahun 2015

Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Hendrikus Jalaq selaku Pj Petinggi Kampung Tri Pariq Makmur



Sumber : dibuat oleh peneliti Tahun 2025

Gambar 8. Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Agus Boimau Selaku Sekretaris Kampung Tri Pariq Makmur



Sumber : dibuat oleh peneliti Tahun 2025

Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Mikael Maniley selaku Kaur Pemerintah Kampung Tri Pariq Makmur



Sumber : dibuat oleh peneliti tahun 2025

Gambar 10. Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Angela selaku masyarakat Kampung Tri Pariq Makmur



Sumber : dibuat oleh peneliti tahun 2025